

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian di lapangan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Obyektif Dampak Pelatihan yang Diikuti Guru SLB Negeri Purwakarta Selama Ini Terhadap Kemampuan Membuat Alat Asesmen Pra Membaca .

Pelatihan yang diikuti guru selama ini belum ada pengaruhnya terhadap kemampuan dalam membuat alat asesmen pra membaca. Semua guru di SLB Negeri Purwakarta belum memahami tentang asesmen baik secara teori maupun praktek, apa lagi keterampilan membuat dan melakukan asesmen pra membaca. Proses pelatihan yang diikuti guru selama ini antara lain: pembukaan, pre tes, proses kegiatan pelatihan secara teori dan praktek, diskusi, pos tes, kemudian penutupan.

2. Pelatihan yang Diharapkan Oleh Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Alat Asesmen Pra Membaca .

Jenis pembelajaran yang di harapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat alat asesmen pra membaca adalah dengan sitem pelatihan. Untuk mendukung proses pelaksanaan pelatihan yang diharapkan oleh guru tersebut diperlukan proses pelatihan yang meliputi: **Teknik pelatihan** dilakukan dilingkungan tempat kerja (*on the job training*), **Program pelatihan** didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lapangan, **Mekanisme pelatihan** dengan pendekatan keterampilan proses dengan cara melaksanakan

setiap tahapan kegiatan pelatihan (seperti tercantum pada no 3 halaman 90), **Jadual Pelatihan** dilakukan setelah jam mengajar, pelaksanaan setiap harinya \pm 3 s/d 4 jam per hari, teknik pelaksanaan dengan jeda waktu atau setiap minggu bisa 3 kali pertemuan. Kesimpulan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bryson dalam Supriyadi (2009:13) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan orang dewasa adalah: “semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual.”

3. Kondisi Obyektif Tentang Kemampuan Guru SLB Negeri Purwakarta Dalam Membuat Alat Asesmen Pra Membaca.

Kemampuan guru dalam membuat alat asesmen pra membaca masih sangat dasar sekali, konsep maupun teori belum dikuasai. Langkah-langkah dalam membuat alat asesmen belum dikuasai secara teoritis maupun praktiknya seperti: mengidentifikasi gambar sebagai bahan pembuatan alat asesmen pra membaca terhadap peserta didik. Pembuatan kisi-kisi, pembuatan instrument tiap aspek, menyusun format penilaian. Perangkat alat asesmen yang harus dipersiapkan dalam melakukan asesmen sudah dipahami seperti mempersiapkan alat asesmen berupa kartu huruf dan kartu gambar, mengkondisikan peserta didik serta letak tempat duduk peserta didik.

4. Cara Guru SLB Negeri Purwakarta Melakukan Asesmen Pra Membaca

Guru-guru SLB Negeri Purwakarta dalam melakukan asesmen pra membaca secara persiapan dan langkah-langkah guru dalam melakukan

asesmen sudah baik seperti: mempersiapkan alat berupa kartu gambar dan kartu huruf, mengkondisikan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya guru–guru langsung melakukan dengan cara mengajarkan membaca langsung kepada peserta didik terhadap kartu kata yang telah dibuat.

Dalam hal menentukan skor penilaian yang belum dikuasai karena yang dilakukan responden dengan jalan membuat rentangan angka antara 1 sampai dengan 5 atau sampai dengan 10. Apabila ini dilakukan maka dalam pemberian nilai setiap aspeknya kurang akurat, tetapi responden atas nama HN dan SR dalam membuat skor penilaian sudah baik yaitu dengan memberikan patokan nilai 1 diberikan terhadap jawaban yang dijawab dengan benar dan nilai 0 untuk soal yang salah dijawabnya. Untuk kedua responden ini sangat mudah untuk pemberian skor tiap item soal. Perihal rekap nilai hasil asesmen, pengambilan rata-rata sudah dikuasai yaitu dengan membuat rumus, dan kesimpulan berdasarkan hasil rata-rata setiap aspek maupun secara keseluruhan, dan cara guru merekomendasikan peserta didik setelah diasesmen direkomendasikan kepada guru kelas dan orang tua peserta didik.

5. Model Program Pelatihan dan Model Asesmen Pra Membaca yang Dapat Digunakan untuk Meningkatkan Kemampuan Guru

Model program pelatihan yang diawali dengan teknik *on the job training* dianggap lebih cocok oleh guru dalam pelatihan asesmen pra membaca. Dengan mekanisme kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta pelatihan (*trainees centered*), pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan ketrampilan proses serta

menumbuhkan sikap dan nilai yang dilakukan oleh peserta pelatihan, keterampilan proses yang berkaitan dengan pelatihan membuat alat asesmen pra membaca yang meliputi proses penguasaan teori, identifikasi peserta serta penentuan alat asesmen berdasarkan kebutuhan (*need assessment*), proses pembuatan alat asesmen, diskusi kelompok, presentasi kelompok untuk mendapatkan masukan sebagai bahan revisi, merevisi draf asesmen pra membaca, presentasi hasil revisi. Uji coba alat asesmen kepada peserta didik, merekap hasil asesmen, presentasi hasil asesmen, revisi terhadap alat asesmen yang kurang fungsional terhadap peserta didik. Uji coba kedua. Merekap hasil asesmen. Alat asesmen final. Yang dimaksud dengan *On the job training* adalah pelatihan instruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan dengan cara pekerja ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang riil, di bawah bimbingan dan supervisor dari pegawai yang telah berpengalaman atau seorang supervisor.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang berhubungan dengan pelatihan yang diikuti guru selama ini dan kemampuan guru dalam membuat alat asesmen pra membaca, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak terkait:

1. Kepada Lembaga Dinas Pendidikan

- a. Pada saat memberikan pembinaan dan pelatihan supaya menerapkan proses kegiatan pelatihan yang menekankan pada praktek langsung secara berulang-ulang sehingga pengalaman tersebut menjadi milik peserta pelatihan, oleh sebab itu panduan pelatihan ini dapat dijadikan

sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembinaan atau pelatihan yang diselenggarakan di sekolah atau gugus sekolah,

- b. Memberikan sosialisasi kepada sekolah-sekolah untuk mengembangkan asesmen sebagai dasar penyusunan program pembelajaran.

2. Kepada Guru.

- a. Pada penelitian ini menghasilkan sebuah panduan yang berupa program pelatihan, panduan ini dapat digunakan oleh guru pada saat mendapat tugas sebagai asesor duplikasi pengetahuan dan keterampilan kepada guru yang lainnya..
- b. Modul asesmen pra membaca yang tersusun secara terpisah tentang asesmen pra membaca ini dapat digunakan oleh guru yang telah memiliki pengetahuan mengenai asesmen pra membaca.
- c. Guru dapat mengembangkan dan menyusun sendiri instrumen asesmen pra membaca melalui pelatihan dan workshop atau dengan bimbingan para ahli yang telah memahami asesmen.

3. Peneliti Berikutnya

Bahwa penelitian tentang *on the job training* ini baru merumuskan program pelatihan, untuk itu peneliti lebih lanjut untuk melakukan uji coba dan mengembangkan alat asesmen pra membaca. Melanjutkan riset teknik pelatihan *on the job training* tentang pembuatan alat asesmen pra membaca dengan melakukan pengujian ke lapangan.